

PERAN PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VIII DI SMPN 6 GARUT

Asep Nurozab¹, Tetep², Yana Setiawan³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia Garut

¹asepnurozabb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Social Studies (IPS) education in shaping and developing tolerance attitudes among eighth-grade students at SMPN 6 Garut, as well as to identify the obstacles faced in its implementation. This research employs a qualitative method with a literature study approach. Data were collected from various sources, including books, scientific journals, and research articles related to social studies education and the development of tolerance attitudes. The data collection technique used content analysis, while data analysis was conducted by reviewing, comparing, and synthesizing relevant literature. The results indicate that Social Studies education plays a significant role in developing students' tolerance attitudes through understanding social diversity, interaction in the learning process, and the integration of character values such as empathy, cooperation, and mutual respect. The teacher's role as a facilitator and role model is also crucial in shaping students' tolerance attitudes. In addition, a supportive school environment contributes to the internalization of tolerance values. However, several obstacles were identified in its implementation, including differences in students' backgrounds, the influence of social media, limited variation in teaching methods, and the lack of optimal integration of character education in Social Studies learning. To overcome these challenges, several efforts are required, such as implementing more interactive and varied teaching methods, improving teachers' competencies, creating an inclusive school culture, and strengthening collaboration between schools and parents. In conclusion, Social Studies education has an important role in fostering students' tolerance attitudes, but it requires integrated support to achieve optimal outcomes.

Keywords: *Social Studies education, tolerance, character, students, learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi siswa kelas VIII di SMPN 6 Garut serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik pendidikan IPS dan pengembangan sikap toleransi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi (content analysis), sedangkan analisis data dilakukan dengan cara

mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai literatur yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan IPS memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan sikap toleransi siswa melalui pemahaman tentang keberagaman sosial, interaksi dalam proses pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai karakter seperti empati, kerja sama, dan saling menghargai. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap toleransi siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif turut mendukung proses internalisasi nilai toleransi. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh media sosial, keterbatasan metode pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan upaya seperti penerapan metode pembelajaran yang variatif, peningkatan kompetensi guru, penciptaan budaya sekolah yang inklusif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, pendidikan IPS memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa, namun memerlukan dukungan yang terintegrasi agar dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: Pendidikan IPS, toleransi, karakter, siswa, pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sering dijadikan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa, karena semakin baik sistem pendidikan yang dimiliki, maka semakin besar peluang suatu negara untuk berkembang (Surahman, 2017).

Namun demikian, perkembangan teknologi dan arus

globalisasi saat ini membawa dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Interaksi yang intens dengan berbagai media seperti televisi, internet, dan media sosial sering kali mempengaruhi nilai-nilai sosial yang dimiliki siswa. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan sikap positif, seperti rasa saling menghargai, empati, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2023).

Di sisi lain, Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, agama, ras, maupun budaya. Keberagaman tersebut

menjadi potensi besar dalam memperkaya kehidupan bangsa, namun juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak diimbangi dengan sikap toleransi yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini melalui pendidikan (Rizqi et al., 2025).

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, termasuk sikap toleransi. Dalam konteks ini, pendidikan di Indonesia dinilai masih belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter siswa secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku intoleran di lingkungan sekolah, seperti kurangnya penghargaan terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, maupun keyakinan. Padahal, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan dalam bersikap dan berinteraksi secara sosial (Selviana, 2025).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi adalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memuat berbagai materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, keberagaman budaya, serta interaksi antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, pengalaman belajar yang diperoleh siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran aktif maupun interaksi sosial, menjadi sarana penting dalam membentuk sikap toleransi, karena pada dasarnya pengalaman merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran (Mukhlisin et al., 2022).

Sikap toleransi sendiri merupakan salah satu nilai penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural. Nilai ini sejalan dengan dasar negara Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 yang menegaskan pentingnya penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan demikian, penguatan sikap toleransi melalui pendidikan menjadi hal yang sangat penting guna menciptakan kehidupan

masyarakat yang damai dan harmonis.

Namun, dalam praktiknya, pengembangan sikap toleransi tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang panjang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang budaya siswa, lingkungan sosial, serta pola interaksi yang terbentuk di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran pendidikan, khususnya pembelajaran IPS, dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin, Puspitasari, dan Khomarudin (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan *discovery learning* mampu meningkatkan sikap toleransi siswa, terutama dalam menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, Hidayat, Yuliatin, dan Basariah (2023) mengungkapkan bahwa penguatan karakter toleransi dapat dilakukan melalui integrasi dalam pembelajaran

di kelas, kegiatan rutin sekolah, serta peran aktif guru sebagai teladan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi siswa. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran pendidikan IPS dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi siswa kelas VIII di SMPN 6 Garut, serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mengembangkan sikap toleransi siswa kelas VIII di SMPN 6 Garut. Melalui pendekatan ini, peneliti menelaah berbagai konsep, teori,

serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan pengembangan sikap toleransi dalam konteks pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik pendidikan IPS dan pembentukan sikap toleransi siswa. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai konsep, teori, dan fenomena yang berhubungan dengan peran pembelajaran IPS dalam membentuk sikap toleransi peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber literatur yang dipilih secara sistematis dan kritis. Dalam prosesnya, peneliti menetapkan kriteria tertentu terhadap sumber yang digunakan agar memiliki relevansi dan tingkat kredibilitas yang tinggi. Selanjutnya, dilakukan kajian mendalam terhadap teori-teori serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan pengembangan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, serta mengelompokkan informasi dari berbagai literatur berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pengembangan sikap toleransi melalui pembelajaran IPS. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran pendidikan IPS dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi siswa.

Penelitian ini bersifat bibliografis karena tidak melibatkan responden secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder yang telah teruji keandalannya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan dengan kajian pendidikan IPS dan sikap toleransi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap toleransi siswa, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. IPS sebagai mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial memberikan kontribusi dalam membentuk pemahaman siswa mengenai keberagaman yang ada di masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami perbedaan serta pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam lingkungan yang majemuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap sosial peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam membangun sikap menghargai perbedaan. Melalui metode pembelajaran yang interaktif

seperti diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus, siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan sikap terbuka. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dalam IPS mampu meningkatkan interaksi sosial serta sikap toleransi siswa.

Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan sikap toleransi. Nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan saling menghargai dapat ditanamkan melalui materi maupun aktivitas pembelajaran. Menurut Sari (2023), pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa, termasuk toleransi terhadap perbedaan. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Lingkungan sekolah juga berperan dalam mendukung terbentuknya sikap toleransi siswa. Budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan menghargai

keberagaman dapat memperkuat pembelajaran yang telah diberikan di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan inklusif dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan IPS Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi

Meskipun pendidikan IPS memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi siswa, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitas proses tersebut. Hambatan ini perlu diidentifikasi secara tepat agar upaya pengembangan sikap toleransi dapat berjalan secara optimal.

Salah satu hambatan yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang siswa yang beragam. Keberagaman budaya, lingkungan keluarga, serta pengalaman sosial menyebabkan setiap siswa memiliki pemahaman dan sikap yang berbeda terhadap toleransi. Kondisi ini terkadang menimbulkan kesulitan dalam menanamkan nilai yang sama

kepada seluruh siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah, terutama media sosial, juga menjadi faktor yang cukup signifikan dalam membentuk sikap siswa. Informasi yang tidak tersaring dengan baik berpotensi memunculkan sikap intoleran yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Rahman, 2024).

Hambatan berikutnya berasal dari proses pembelajaran IPS itu sendiri. Dalam praktiknya, pembelajaran masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya menekankan pada pengembangan sikap dan karakter. Kurangnya variasi metode pembelajaran juga menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga nilai-nilai toleransi tidak terinternalisasi secara maksimal. Selain itu, keterbatasan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran menjadi kendala tersendiri. Tidak semua guru memiliki strategi yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi secara kontekstual dan berkelanjutan.

Faktor lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi keberhasilan pengembangan sikap toleransi.

Budaya sekolah yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai toleransi dapat menjadi penghambat dalam proses internalisasi sikap tersebut. Jika interaksi sosial di lingkungan sekolah belum menunjukkan sikap saling menghargai, maka siswa akan kesulitan untuk menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2021).

Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Yang Terjadi

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan beberapa solusi yang dapat dilakukan secara terpadu. Pertama, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami dan menghayati nilai toleransi melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Kedua, peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPS menjadi hal yang penting. Guru perlu dibekali dengan pelatihan dan pemahaman

yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2023) yang menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Ketiga, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan inklusif dengan menanamkan budaya toleransi dalam setiap aktivitas sekolah. Pembiasaan sikap saling menghargai, kegiatan yang mendukung keberagaman, serta keteladanan dari seluruh warga sekolah dapat memperkuat nilai-nilai toleransi yang diajarkan di kelas.

Keempat, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membimbing siswa agar mampu menyaring informasi dari lingkungan luar, khususnya media sosial. Dengan adanya pengawasan dan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap yang lebih bijak dan toleran dalam menghadapi perbedaan.

Dengan demikian, hambatan dalam pelaksanaan pendidikan IPS dalam mengembangkan sikap toleransi dapat diatasi melalui upaya

yang terintegrasi antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga. Upaya tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan peran pendidikan IPS dalam membentuk sikap toleransi siswa secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan sikap toleransi siswa. Peran tersebut terlihat dari kemampuan pembelajaran IPS dalam memberikan pemahaman tentang keberagaman sosial, melatih interaksi yang positif antar siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti empati, kerja sama, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan teladan, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, turut memperkuat proses pembentukan sikap toleransi siswa. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan, antara lain perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan luar seperti

media sosial, keterbatasan dalam metode pembelajaran, serta belum optimalnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terpadu untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, penciptaan budaya sekolah yang inklusif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui pendidikan IPS tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 28E ayat (1) dan (2))*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Jurnal :

Hidayat, A., Yuliatin, Y., & Basariah, B. (2023). Upaya sekolah dalam penguatan karakter toleransi

- siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, **8**(2), 123–132.
- Mukhlisin, M., Puspitasari, R., & Khomarudin, A. (2022). Pengembangan sikap toleransi melalui model discovery learning pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, **7**(1), 45–53.
- Ningsih, D., et al. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, **11**(1), 34–42.
- Pratiwi, N., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, **6**(2), 101–110.
- Rahman, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan sikap sosial remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, **9**(1), 55–63.
- Rizqi, M., et al. (2025). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, **10**(1), 67–75.
- Sari, M. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, **8**(1), 77–85.
- Selviana, S. (2025). Analisis perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, **9**(2), 88–96.
- Susanto, H. (2021). Peran pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial peserta didik. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan*, **5**(2), 120–128.
- Wulandari, R. (2021). Lingkungan sekolah inklusif dalam membentuk karakter toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, **4**(1), 33–41.